

BAB I

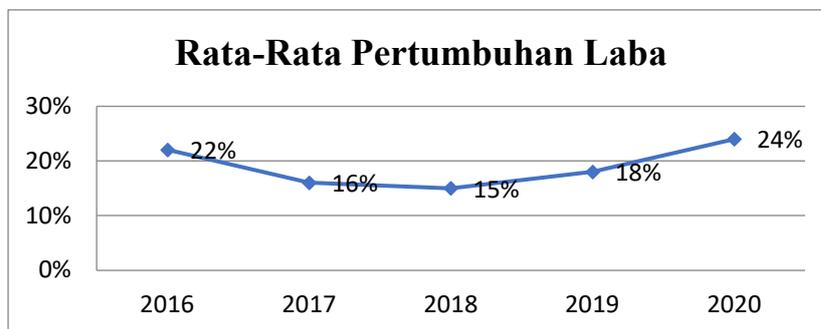
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya jumlah pesaing baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik demi kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu penilaian kinerja perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan laba (*profit growth*).

Perusahaan Makanan dan Minuman adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri. Di Indonesia sendiri perusahaan Makanan dan Minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Laba adalah kunci utama dalam sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Taruh (2018), pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Tidak terkecuali perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman (*food & beverage*). Berikut ini data rata-rata pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.



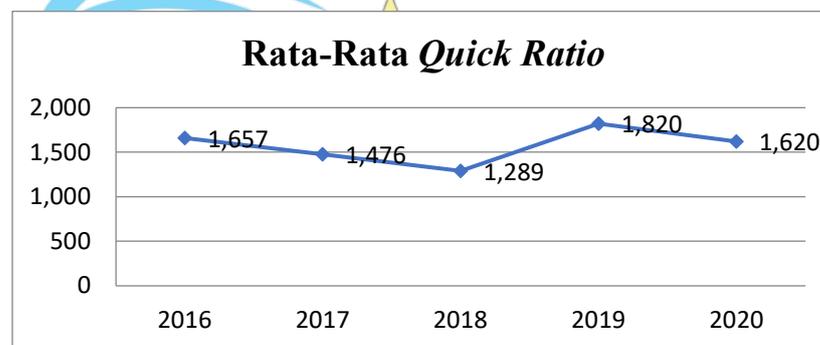
Grafik 1.1

Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016 sebesar 22%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 16%, kemudian tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 15%, kemudian 2019 mengalami peningkatan sebesar 18%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 24%.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya merupakan pertumbuhan laba. Laba suatu perusahaan yang diperoleh setiap periode yang diharapkan akan mengalami peningkatan. Laba dikatakan bertumbuh, apabila laba tersebut mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu laba merupakan salah satu ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Dan menurut Kasmir (2019:302) laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

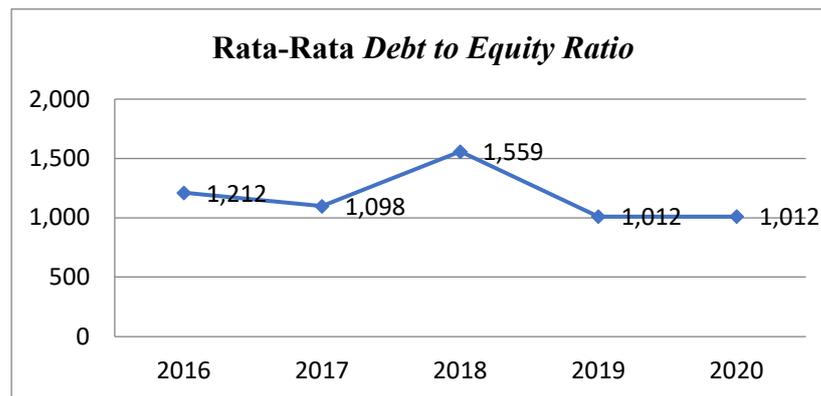
Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quick ratio* atau rasio cepat. *Quick Ratio* dihitung dengan mengurangkan persediaan dari aktiva lancar dan membaginya dengan kewajiban lancar. Persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid, dan bila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang penting. Berikut ini data rata-rata *quick ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.



Grafik 1.2
Rata-Rata *Quick Ratio* Perusahaan makanan dan minuman Periode 2016-2020

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *quick ratio* perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahun nya. Pada tahun 2016 sebesar 1,657, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,476, kemudian tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 1,289, dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,820, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,620. Menurut Kasmir (2019: 136) *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

Rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut ini data rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.



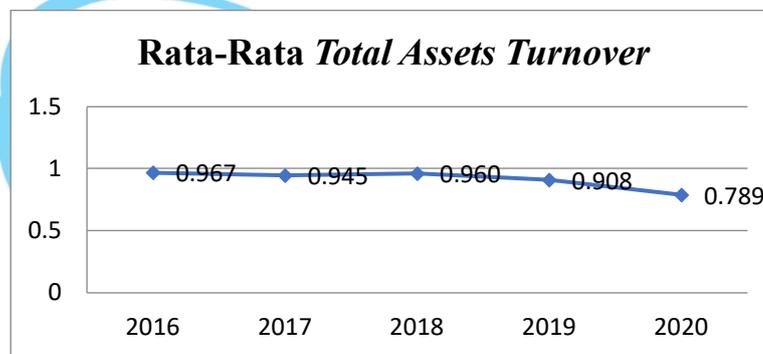
Grafik 1.3
Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan makanan dan minuman
Periode 2016-2020

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahun nya. Pada tahun 2016 sebesar 1,212, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1.098, kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,559, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,012, dan pada tahun 2020 mengalami kestabilan sebesar 5,610.

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019: 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh utangnya dengan menggunakan seluruh ekuitas yang dimilikinya. Apabila nilai *Debt to*

Equity ratio mengalami kenaikan maka semakin besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah ekuitas. Sebaliknya, jika semakin nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan maka semakin kecil nilai utang perusahaan.

Rasio aktivitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). Berikut ini data rata-rata *total assets turnover* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.



Grafik 1.4

**Rata-Rata *Total Assets Turnover* Perusahaan makanan dan minuman
Periode 2016-2020**

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *total assets turnover* perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 0,967, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,945, kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,960, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,908, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 0,789. Menurut Kasmir (2019:182) apabila perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki, maka rasio *total assets turnover* akan menurun.

Total Asset Turnover ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan total aktivasnya untuk menghasilkan penjualan bersih. Apabila nilai *total assets turnover* tinggi maka semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan. Namun, jika nilai total asset turnover rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset – asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Heikal *at al* (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Profit Growth*. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian Sayekti dan Saputra (2015), Yohanans (2014) dan Gunawan & Wahyuni (2013) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Profit Growth*.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prameswari, *et al.* (2018) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Lalu, penelitian Hartono (2018) menemukan bahwa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tertarik untuk mengangkat penelitian kali ini dengan judul **“Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi pada periode 2016 – 2020
- 2) *Quick ratio*, *Debt To Equity ratio* dan *total asset turnover* tidak selalu mengalami kenaikan

- 3) Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba, namun pada kenyataannya laba yang dihasilkan perusahaan belum tentu meningkat setiap tahunnya
- 4) *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berdampak pada Pertumbuhan Laba

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar hasil penelitian dapat terfokus maka terdapat pembatasan masalah tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Agar pembahasan masalah tidak meluas dan tidak menimbulkan penyimpangan, maka peneliti memiliki batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Batasan Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen.

- 2) Batasan Sampel

Sampel pada penelitian ini, adalah perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2020.

- 3) Batasan Waktu

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini dari bulan Agustus – Desember 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian kali ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020?

- 3) Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020?
- 4) Apakah ada pengaruh secara simultan *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020.
- 4) Untuk menguji pengaruh secara simultan *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengaplikasian ilmu serta menyelaraskan teori yang diperoleh terhadap praktik yang sebenarnya serta dapat memberikan masukan wawasan, pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan laba perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan serta keputusan-keputusan yang ada dalam perusahaan.

3) Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai mengenai baik dan buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penelitian ini, mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi untuk masa yang akan datang.

4) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

